

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif akan berfokus pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam terhadap permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan juga temuan-temuan yang didapatkan selama proses kegiatan program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berpendapat bahwa sebuah peristiwa yang menghasilkan temuan-temuan, memiliki makna dan arti tertentu yang tidak dapat diungkapkan dengan angka-angka atau secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif sendiri adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok” Bachri (2010: 50). Pendapat tersebut juga didukung oleh Moelong (dalam Pratiwi, 2021: 32) didalam penelitiannya yang mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif memiliki “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Adapun jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus terkait analisis adaptasi teknologi dan kemampuan literasi membaca siswa di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti sebagai kesiapan menghadapi era *new normal* yang dilaksanakan oleh peneliti selama tiga bulan yang juga bersamaan dalam kegiatan program kampus mengajar angkatan 1. Pada proses tahapan pengumpulan data yang akurat dan mendalam, penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus akan melakukan kegiatan observasi lokasi, wawancara secara langsung, dan dokumentasi. Studi kasus akan menghasilkan output berupa pemahaman, penelaahan, dan kemudian tafsiran terkait makna dari permasalahan dan temuan-temuan yang didapatkan dilapangan, juga proses

penarikan kesimpulan yang didapatkan dari sebuah fenomena yang diteliti tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dalam hal kemampuan literasi membaca, dan guru kelas V dalam hal adaptasi teknologi di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian analisis adaptasi teknologi dan literasi membaca di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti ini dilaksanakan secara bersamaan saat peneliti mengikuti kegiatan program kampus mengajar angkatan 1 yaitu pada tanggal 22 Maret sampai dengan 27 Juni 2021, dan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 25 Maret 2022.

D. Tahap-tahap Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, selain menggunakan metode penelitian yang tepat juga harus memperhatikan cara untuk mengumpulkan data yang relevan. Kebutuhan data dalam sebuah penelitian merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi penentu arah tujuan dalam ketercapaian suatu penelitian. Data sendiri merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti saat melaksanakan tahap pekerjaan lapangan, untuk mendapatkan data yang valid dan actual, maka pada pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Observasi

Kegiatan awal penelitian adalah dengan melaksanakan observasi lokasi penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi gambaran mengenai keadaan dan kondisi baik dari infrastruktur, sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti, dan juga peserta didiknya.

Didalam penelitian ini, peneliti mencari data informasi tentang bagaimana adaptasi teknologi selama pembelajaran daring di sekolah tersebut dan juga

kegiatan literasi membaca dan numerasi peserta didik di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti.

2. Tahap Discovery (tahap pekerjaan lapangan)

Kegiatan penelitian dilapangan dilaksanakan oleh peneliti bersamaan dengan kegiatan program kampus mengajar Angkatan 1. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggali sumber informasi dan data dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik, peserta didik dan wali murid di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti.

Pengumpulan data ini dibantu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen tulisan, rekaman suara saat wawancara, ataupun dokumentasi. Perolehan data yang didapatkan dari proses tersebut kemudian di catat dengan cermat dan terstruktur agar mudah ditelusuri saat dibutuhkan datanya pada saat mulai melakukan analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini menjadi bagian akhir dari tahap penelitian, analisis data dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan analisis data terhadap berbagai jenis data yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini juga peneliti melakukan verifikasi Kembali terhadap data yang didapatkan di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti dengan teori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Snowball*. Teknik *Snowball* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses bergulir dari responden satu ke responden yang lainnya. Pemilihan responden sebagai sumber informasi bagi peneliti didasarkan atas kebutuhan peneliti tersebut yang belum mendapatkan data yang valid dari hasil wawancara yang dilakukan, oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan terus menelusuri dan mencari responden yang dapat digali informasi nya sebagai informasi pendukung yang dibutuhkan didalam data. Demikian seterusnya sampai peneliti merasa cukup mengumpulkan informasi dan telah mendapatkan data jenuh bagi penelitiannya.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

	Kuantitatif	Kualitatif
Tipe	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi terstruktur - Wawancara baku - Tes kertas dan pensil - Kuesioner - Pernyataan pilihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi partisipan - Observasi bidang - Wawancara mendalam - Dokumen dan artefak - Teknik tambahan
	Instrumen digunakan dalam pengumpulan data	Data dikumpulkan tanpa suatu instrumen
	Data ditampilkan dalam bentuk angka	Data ditampilkan dalam bentuk kata-kata
	Keputusan a priori dalam presentasi data	Bukan merupakan keputusan a priori padapresentasi data; tergantung pada data yang dikumpulkan
Karakteristik	Data berupa satu bentuk responden ditentukan dengan instrumen	Data dapat berupa banyak bentuk-bidang, dokumen, catatan wawancara, rekaman kaset, artefak.
	Data dihitung dan diuraikan secara statistik	Perhitungan terbatas pada menolong mengidentifikasi pola; digunakan untuk mendukung pengertian kualitatif.
	Pengertian diperoleh dari pekerjaan prosedur statistik	Pengertian diperoleh dari pekerjaan strategi kualitatif.

(Bachri, 2010: 53)

Secara tahapan-tahapan prosedural, dalam pengumpulan data peneliti akan melalui tahap berikut :

1. Tahap Observasi

Tahap observasi menjadi tahap awal didalam melakukan pengumpulan data. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengamati lingkungan atau tempat dimana penelitiannya akan dilaksanakan dan

mengaitkannya dengan gejala-gejala yang akan dihadapi. Tahap ini berfungsi untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi secara real dilapangan, yaitu keadaan dan kondisi bagaimana peserta didik memperoleh pembelajaran, kondisi infrastruktur beserta sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti dimasa pandemi covid-19.

2. Tahap Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode didalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Wawancara atau interview dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung terhadap responden yang memiliki informasi valid dan dapat mendukung pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti berusaha secara maksimal untuk mewawancarai responden pada kondisi yang baik dan tidak mendapat tekanan dalam bentuk apapun, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keadaan yang kondusif sehingga responden tersebut dapat bekerja sama dengan baik dan bersedia menjawab pertanyaan serta memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sidiq (2019: 61-62) dalam bukunya memberikan penjelasan terkait wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penataan bahasa selama melakukan wawancara, peneliti cenderung melakukan wawancara tak berstruktur, artinya peneliti memberikan kebebasan dan keluasan menjawab kepada responden sehingga responden tidak merasa terikat dan cenderung merasa tegang dalam memberikan jawaban. Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan responden antara lain peserta didik dan para guru di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti.

3. Tahap Angket

Tahap angket atau kuesioner menjadi tahap akhir dan cukup bersifat penting dalam lingkup penelitian kualitatif ini. Karena dalam tahapan ini, peneliti akan mendapatkan data pendukung dari responden yang nantinya dapat diaplikasikan kedalam metode ganda (triangulasi data) dengan tahap-tahap

pengumpulan data sebelumnya. pada tahap angket ini, responden memiliki kebebasan untuk dapat memberikan respon berupa jawaban sesuai dengan persepsinya terhadap pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan tahapan-tahapan pada teknik pengumpulan data tersebut, secara garis besar peneliti akan menentukan indikator, metode, dan teknik analisis penelitian sesuai dengan variable seperti pada table berikut ini :

Tabel 2. Tabel Indikator, Metode/Instrumen, dan Teknik Analisis dalam Penelitian.

No	Variabel	Indikator	Metode/ Instrumen	Teknik Analisis	Keterangan
1.	Literasi membaca	- Kemampuan Membaca	- Observasi - Wawancara - Angket	Kualitatif	Triangulasi Data
		- Pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan	- Observasi - Wawancara - Angket	Kualitatif	Triangulasi Data
2.	Adaptasi Teknologi	- Pengalaman adaptif guru masa lalu saat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sedang berkembang dalam mendukung kegiatan pembelajaran	- Wawancara - Angket	Kualitatif	Data Pendukung
		- <i>Self Knowledge</i> guru terhadap teknologi dan aplikasi- aplikasi dari platform pembelajaran yang dapat mendukung	- Observasi - Wawancara - Angket	Kualitatif	Triangulasi Data

proses pembelajaran daring			
- Minat dan ketertarikan guru dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi pada saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan	- Observasi - Wawancara - Angket	Kualitatif	Triangulasi Data

F. Teknik Pengolahan Data

1. Mencatat

Data yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data kemudian dicatat oleh peneliti pada catatan khusus, dan dari data-data tersebut dipilah Kembali dengan diambil yang relevan dengan penelitian, hal ini dilakukan agar memudahkan didalam penyusunan data dalam penelitian.

2. Klarifikasi

Setelah mencatat dan memilah antara data yang relevan dengan penelitian dan yang tidak relevan, kemudian peneliti melakukan klarifikasi terhadap data yang diperoleh dengan keadaan sebenarnya. Seperti halnya mencari tahu kebenaran tentang fasilitas serta sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti yang berkaitan dengan dukungan pelaksanaan pembelajaran daring bagi peserta didiknya.

3. Editing

Informasi dan data yang telah diperoleh kemudian dipilah Kembali melalui proses editing, proses ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dan kekurangan yang tidak perlu dalam penelitian nantinya, sehingga data dan informasi yang diperoleh menjadi data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah proses penyajian data yang telah terkumpul selama penelitian menjadi bagian kegiatan yang sangat penting. Pada tahap ini, data yang terkumpul dan masih bersifat sebagai data yang masih mentah, akan diproses secara baik dan teliti dengan tujuan untuk menghasilkan data yang matang. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan penelitian secara kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif menghasilkan data baik secara teoritis dan empiris, disajikan melalui kata-kata atau kalimat secara jelas dan terstruktur sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang didapat melalui proses memilih data, menyederhanakan data, memfokuskan data, dan mengubah data mentah kedalam catatan empiris peneliti. Reduksi data didalam penelitian kualitatif memiliki makna yang sama dengan pengelolaan data.

2. Penyajian Data / Display Data

Setelah data direduksi/dikelola, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah dikelola. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dimiliki kemudian disusun secara terstruktur yang nantinya dapat memberi peluang bagi data tersebut untuk dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan pengambilan tindakan lanjut.

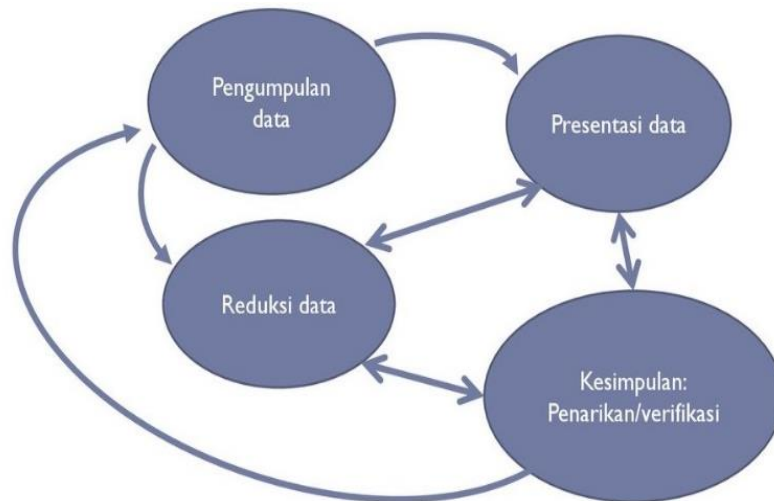
Penyajian data ini merupakan salah satu cara untuk merangkum data yang diperoleh agar lebih mudah dibaca dan diambil kesimpulannya.

3. Verifikasi

Langkah verifikasi merupakan langkah terakhir proses analisis untuk menuju rangkaian analisis data puncak. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan oleh peneliti. Di tahap inilah, hasil kesimpulan data valid yang didapatkan dihasilkan dari hasil verifikasi tiap data.

Setelah melaksanakan ketiga langkah analisis data tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan mengumpulkan dan kemudian mengolah data pada

penelitian kualitatif, harus langsung disertai dengan kegiatan menulis, mengedit, klarifikasi, reduksi data, display data/menyajikan data, dan pada tahap akhirnya adalah menarik kesimpulan dengan cara membandingkan melakukan kegiatan analisis data kualitatif.



Gambar 3. Teknik Analisis Data Kualitatif. (Sumber: Miles dan Huberman, 1994: 12)

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih menekankan pada kegiatan proses dari pada produk atau hasil dari objek penelitiannya. Disamping itu, nantinya hasil kesimpulan data kualitatif yang diperoleh tidak berupa angka-angka maupun symbol, akan tetapi disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat verbal yang dihasilkan melalui proses edit sampai menyajikan dalam bentuk ringkas dan mudah dipahami.

H. Triangulasi Data

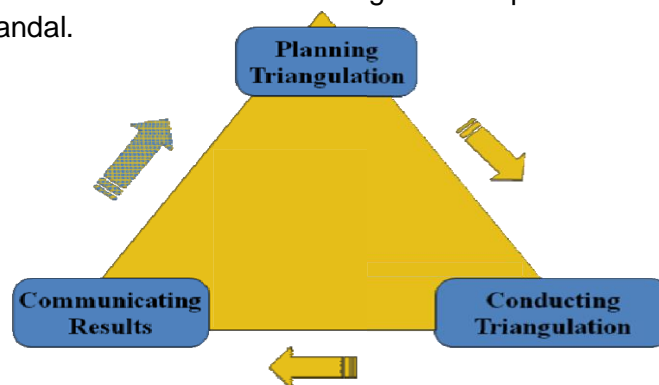
Triangulasi adalah suatu pendekatan berupa multimetode atau metode ganda yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan data yang dibutuhkan serta pada proses melakukan analisis data.

Bachri (2010: 56) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa:

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Lebih lanjut lagi Kasiyan (2015: 5) juga memiliki pendapat yang senada tentang uji validitas menggunakan teknik triangulasi, dia menjelaskan bahwa:

Adapun salah satu cara untuk uji validitas data dalam penelitian kualitatif yang cukup populer adalah teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.



Gambar 4. Paradigma Proses Triangulasi. (Sumber: Bachri, 2010: 59)

Perencanaan (*Planning*) pada paradigma proses triangulasi tersebut perlu untuk langsung ditindaklanjuti dengan proses pelaksanaan triangulasi tersebut. pada proses pelaksanaan triangulasi tersebut, apa yang harus dilakukan oleh peneliti mirip dengan proses pengambilan data diawal, akan tetapi instrument yang digunakan telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan data awal yang sudah diperoleh. Sehingga nantinya akan ditemukan kesamaan hasil data dan sekaligus memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Namun jika nanti didapatkan hasil data triangulasi yang tidak "*match*" dengan data awal, maka harus dilaksanakan proses triangulasi data lagi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sampai diperoleh hasil data yang benar-benar signifikan.

Oleh karena itu, kekuatan dari penelitian secara kualitatif terletak disini, hal ini didasari pada saat peneliti yang tidak langsung menjustifikasi hasil data semata yang telah diperoleh, atau berhenti pada angka-angka dan data lainnya yang bersifat kuantitatif yang terkadang terkesan kurang menyajikan fenomena pada peristiwa yang didapatkan saat proses penelitian. Kemudian pada proses pengecekan hasil dari teknik triangulasi data terhadap hasil data di awal yang

sebelumnya telah diperoleh, merupakan inti dari kegiatan *communicating result* dalam paradigma proses triangulasi.

Agar dapat lebih mudah memahami pola paradigma tersebut, dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 3. Paradigma Proses Triangulasi.

Which part of the process?	What steps are involved?
Planning for Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Identify key question • Ensure question is answerable /actionable <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Identify sources & gather background information • Refine research question (as needed)
Conducting Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Gather data/reports • Observations from individual data sets • Note trends across data sets & develop hypotheses <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Check hypotheses & identify additional data to be captured • Summarize findings & draw conclusion
Communicating Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Present result and recommendations • Outline next steps based on findings

(Bachri, 2010: 60)

Keberhasilan untuk memperoleh kesimpulan pada penelitian kualitatif ini jika dilihat dari sudut pandang paradigma tersebut, keberhasilan untuk menarik kesimpulan terletak pada keabsahan dan kejenuhan data yang diperoleh. Oleh karena itu, teknik triangulasi data sangat dibutuhkan untuk meyakinkan validitas data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan melalui observasi dan wawancara merupakan dua alat ukur utama dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Pendapat ini didasari pada kemampuan dari dua alat ukur tersebut yang mampu menjaring data baik secara verbal dan data nonverbal terkait pada aspek perilaku manusia. Agar dapat meminimalisir kelemahan pada masing-masing teknik tersebut yang nantinya disebabkan oleh faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua teknik pengumpulan data tersebut dapat digunakan dan diaplikasikan secara tumpang tindih sehingga tingkat dari keakuratan data yang diperoleh melalui teknik tersebut dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian-uraian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi data dapat diaplikasikan pada proses penelitian ini, yaitu pada peristiwa dan temuan-temuan yang didapatkan selama proses penelitian di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti, peristiwa dan temuan-temuan tersebut kemudian dikemas dalam bentuk data secara kualitatif yang didapatkan melalui metode ganda pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua alat ukur utama tersebut, yaitu dengan observasi dan wawancara. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran dan kejenuhan data pada tingkat yang tinggi dan benar-benar valid dengan tidak hanya menyimpulkan suatu data dari satu sudut pandang saja.